Journal of Basic Education Studies **e-ISSN : 2656-6702**

Volume 3 | **No 2**

Pengaruh Model *Project Based Learning (PjBL)* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Batang Gasan

Dhea Annissa[1], Yunisrul[2]

[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Project Based Learning, Learning Outcomes, Integrated Thematic

Kata Kunci:
Project Based Learning, Hasil Belajar, Tematik Terpadu

ABSTRACT

This research is supported by the low learning outcomes of learners in integrated thematic learning, the involvement of learners in the project work to construct their learning, learners have not been active in group learning and solving problems. The purpose of this research is to describe the influence of Project Based Learning learning models on learning outcomes in Integrated Thematic learning in Grade IV SDN Cluster I Batang Gasan Subdistrict. This research was conducted in the first semester of 2020/2021 which consists of two classes, namely IVA class as control class and IVB class as experimental class. The instruments in this study are multiple choice tests. For hypothesis testing, this study used t-test statistic, with a significant level of 5% (=0.05). Based on the results of data analysis obtained thitung results 8.29 and ttabel = 1.68830. With thitung > ttabel (8.29 >1.68830) means Ha is accepted. The results of the calculation can be concluded that there are differences in learners' learning outcomes between experimental classes using the Project Based Learning model compared to control classes that use Conventional learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilator belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, belum dilibatkannya peserta didik dalam kerja *project* untuk mengkontruksikan pembelajarannya, peserta didik belum aktif dalam belajar kelompok dan menyelesaikan masalah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Batang Gasan. Penelitian ini dilakukan pada semester I ajaran tahun 2020/2021 yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda. Untuk pengujian hipotesis, penelitian ini menggunakan statistic uji t, dengan taraf signifikan 5% (=0,05).Berdasarkan hasil analisis data didapat hasil thitung 8,29 dan ttabel = 1,68830. Dengan thitung >

ttabel yaitu (8,29 >1,68830) berarti H_a diterima. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Project Based Learning* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *Konvensional*

Corresponding author :
dheaannissa03@gmail.com

JBES 2020

PENDAHULUAN

Model *Project Based Learning* merupakan model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan siswa aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata (Suryosubroto, 2009).

Sebagaimana pendapat Trianto (2015:42) yang mengemukakan bahwa "model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa *(student center)* dan menempatkan guru sebagai motivator danfasilitator, dimana siswa diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya". Sejalan dengan pendapat Nurfitriyanti (2016:149) Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep atau prinsip dengan melakukan investigasi secara mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan serta di implementasikan dalam pengerjaan proyek, sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dengan membangun pengetahuannya sendiri. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresen-tasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Model pembelajaran *Project Based Learning* memperkenankan peserta didik untuk dapat bekerja mandiri maupun dengan cara berkelompok dalam menghasilkan hasil proyeknya yang bersumber dari masalah kehidupan sehari-hari.

Menurut Buck Institute for Education (dalam Al-Tabany, 2014) Project Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik bernilai dan realistik. Pada pembelajaran PjBL ini, peserta didik diberikan proyek yang harus diselesaikan dalam waktu yang telah disepakati. Melalui proyek ini peserta didik akan mendapatkan pengetahuan.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning* ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu : (1) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting; (2) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah; (3) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks; (4) meningkatkan kolaborasi; (5) mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan berkomunikasi; (6) meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber; (7) memberikan pengalaman kepada peserta didk pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasikan proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumnber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas; (9) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata; (10) melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata; (11) membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran (Kemendikbud, 2014).

Keunggulan *Project Based Learning* menurut Ngalimun (dalam

Triani, 2015), yaitu: a) Meningkatkan motivasi belajar siswa, b) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, c) Meningkatkan kolaborasi. d) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Suryosubroto (2009:133) Menjelaskan bahwa "pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa materi pembelajaran dalam suatu tema/topic pembahasan. Tematik diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran syarat akan nilai, bermakna dan mudah dipahami oleh siswa".

Rakhmat (2006) mengemukakan guru memiliki tujuan agar siswa berhasil dalam setiap pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini penting sekali untuk dipertimbangkan karena merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, guru perlu memilih model pembelajaran untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran yaitu model *Project Based Learning.*

Model *Project Based Learning* berdampak positif terhadap hasil belajar. Berdasarkan penelitian sebelumnya dari Ninda (2019) yangberjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Hasil Belajar Penyajian Data di Kelas V Sekolah dasar", dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni 6,39 > 2,045 yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik di Kelas V SD Negeri 30 Cengkeh Kota Padang.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN 13 Batang Gasan, yaitu: *Pertama*, guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu ini. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran yang masih berlangsung secara konvensional dan bersifat *teacher centered.* Seharusnya siswa lebih diaktifkan lagi dalam pembelajaran agar siswa mudah menerima materi dan mengingatnya.

Kedua, kurang terlihat kerjasama antar siswa dalam pembelajaran karena siswa hanya sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Seharusnya guru dapat mengkondisikan siswa dengan belajar secara berkelompok sehingga timbulnya kerjasama antar siswa dalam pembelajaran.

Ketiga, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam proses penyampaian materi pelajaran, sehingga siswa terlihat kurang semangat dan mengalami kebosanan dalam pembelajaran, seharusnya guru mampu menggunakan model yang tepat dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari hubungan variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Sejalan dengan itu, Arikunto (2009:207) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan pada subjek selidik. Artinya penelitian eksperimen ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok yang tidak diberi perlakuan.

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen.* Desain quasi eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *The Nonequvalent Pretest-Postet Control Group Design.*

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Batang Gasan pada semester I tahun ajaran 2020/2021 selama dua minggu pada bulan Oktober 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD di Gugus I Kecamatan Batang Gasan tahun ajaran 2019/2020. Pesebaran peserta didik kelas IV SD di Gugus I Kecamatan Batang Gasan.

Pengambilan sampel pada peneltian ini menggunakan Non Probability Sampling.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah uji normalitas, uji homogenitas variansi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. **Data *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Pretest kelompok eksperimen dan kontrol kelas IV A dan IV B SDN 13 Batang Gasan diikuti oleh 12 orang kelompok eksperimen dan 13 orang kelompok kontrol.

Nilai tertinggi pada kelompok eksperimen yaitu 55, nilai terendah yaitu 25 dengan nilai rata-rata yaitu 41,25 dan standar deviasi 9,15. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 25 dengan nilai rata-rata yaitu 39,4 dan standar deviasi 6,39

2. **Data *Posttest* kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol**

Posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kelas IVA dan kelas IVB SDN 13 Batang Gasan diikuti oleh 12 orang kelompok eksperimen dan 13 orang peserta didik kelompok kontrol.

Nilai tertinggi pada kelompok eksperimen yaitu 95, nilai terendah yaitu

75 dengan nilai rata-rata yaitu 85 dan standar deviasi 26,31. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 65 dengan nilai rata-rata yaitu 71,9 dan standar deviasi 23,93.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar

Berdasarkan kurikulum 2013, hasil belajar ditinjau dari 3 aspek yaitu, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada aspek sikap, keberhasilan dapat dilihat dengan mengamati sikap-sikap yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran dalam jurnal sikap. Aspek yang dinilai yaitu aktif, percaya diri, cermat, teliti, jujur, dan kerja sama. Dalam pembelajaran, sikap merupakan salah satu komponen dalam hasil belajar. (Arikunto, 2012) berpendapat bahwa sikap merupakan kecendrungan afeksi suka dan tidak suka pada satu objek. Peserta didik yang mendapat nilai sikap A dengan predikat sangat baik begitu aktif selama proses pembelajaran, baik dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan. Dalam hal percaya diri peserta didik ini memiliki sikap percaya diri yang bagus dan sangat teliti selama proses pembelajaran. Peserta didik ini memiliki sikap jujur yang sangat bagus sedangkan dalam hal kerja sama peserta didik ini juga. termasuk dalam kategori bagus.

Sedangkan peserta didik yang mendapat nilai B dengan predikat baik memiliki tingkat keaktifan dan percaya diri yang baik. Selanjutnya peserta didik yang mendapatkan nilai C dengan predikat dalam kategori dalam hal kerja sama, santun, dan teliti. Selanjutnya peserta didik dengan nilai sikap D dengan predikat kurang memiliki keaktifan yang kategori memiliki tingkat kepercayaan diri peserta didik berada pada kategori baik namun sangat kurang dalam hal ketelitian.

Pada aspek pengetahuan, sebagaimana yang telah dijabarkan pada deskripsi data *pretest* dan *posttest.* Sedangkan pada aspek keterampilan, berkaitan dengan tindakanatau kemampuan melakukan. sesuatu. Menurut Bloom (dalam Arikunto, 2012:135)

berkenaan dengan hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu dalam aspek keterampilan dalam kurikulum 2013, dilihat dari bagaimana keterampilan peserta didik dalam pembuatan komik interaksi manusia, peserta didik dengan kategori sangat baik (SB) mampu membuat komik dengan sangat teliti dalam menunjukkan semua isi dari komik tentang interkasi manusia. Selanjutnya pada peserta didik dalam kategori baik (B) , peserta didik membuat komik sedikit kurang tepat dalam menentukan isi dari komik, sehingga ada beberapa isi peta pikiran yang belum tersaji dalam komik tentang interaksi manusia. Selanjutnya pada peserta didik dengan kategori cukup (C), terlihat bahwa peserta didik kurang tepat membuat komik, sehingga isi peta pikiran tersaji dalam komik tentang interaksi manusia masih kurang. Selanjutnya pada peserta didik dengan kategori perlu bimbingan (PB) peserta didik sangat tidak rapi dan tidak teliti dalam membuat komik tentang interaksi manusia sehingga menyebabkan hanya sebagian kecil saja isi komik yang dibuat dengan benar

Pembahasan

1. Pemberian Pretest

Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, perlu dilakukan pemeriksaan kemampuan awal peserta didik dengan cara memberikan *pretest* berupa soal tes yang jenis dan jumlahnya sama yaitu soal berbentuk objektif sebanyak 15 soal. Pemberian *pretest* ini, diberikan saat pertemuan pertama sebelum memulai pembelajaran dengan tujuan untuk melihat kesetaraan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, kedua kelompok tersebut berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah diperoleh hasil pretest di kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 12 orang, memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Dengan nilai rata-rata 44,34 dan standar deviasi sebesar 14,08.

Sedangkan di kelas kontrol jumlah peserta didik sebanyak 13 orang memperoleh nilai tertinggi 45 dan nilai terendah 25. Dengan nilai rata-rata 33,26 dan standar deviasi 5,956. Dari hasil data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama. Dengan demikian, membuktikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari titik tolak yang sama.

2. Perlakuan (*Treatment*)

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh peneliti. Perlakuan yang diberikan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol masing-masing sebanyak 2 kali pertemuan, dalam satu pertemuan selama 6 x 35 menit.

Materi yang digunakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah materi yang ada pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 dan 3yaitu IPA, B.indonesia, dan IPS. Pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Perlakuan pada Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama peserta didik diberikan *pretest*. Setelah peserta didik menyelesaikan soal *pretest*, guru melanjutkan memberikan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran kelas eksperimen sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* menurut Hosnan (2014:325-326) "1) Penentuan proyek; 2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek; 3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek; 4) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru; 5) Penyusunan laporan dan presentasi atau publikasi hasil proyek; 6) Evaluasi proses dan hasil proyek".

Guru terlebih dahulu memperkenalkan pembelajaran tematik terpadu tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 kepada peserta didik dengan menggali pengetahuan peserta didik dengan disajikan teks Tempat Hidup Tanaman Tehdan meminta peserta didik untuk

bersama-sama membacakan teks tersebut secara bergantian. Setelah itu materi Sumber Daya Alam dan Upaya Pelestariannya yang akan dipelajari dan diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan langkah-langkah dan penjelasannya sebagai berikut:

(1) Penentuan proyek

Pada pertemuan pertama ini, proyek yang akan dikerjakan yaitu mengenai panggung Hutan Lestari. Sebelum mengerjakan proyek peserta didik dengan guru bertanya jawab mengenai Berbagai sumber daya Alam di lingkungan sekitar. Proyek yang dibuat berupa gambaran Upaya pelestarian hutan. Untuk membuatnya, guru terlebih dahulu menjelaskan sedikit mengenai berbagai sumber daya alam dan kegiatan pelestarian sumber daya alam

(2) Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek

Setelah peserta didik sepakat dalam penentuan proyek yang akan dibuat dipertemuan pertama yaitu panggung hutan lestari, selanjutnya peserta didik merancang langkah-langkah dalam penyelesaian proyek dengan memperhatikan alat dan bahan yang dibawa guru sehingga peserta didik dapat terbayang proyek seperti apa yang akan dikerjakan nantinya dan merancang langkah-langkah pengerjaannya. Selain itu guru juga menekankan bahwa dalam pengerjaan proyek tidak ada yang bermain-main, karena kita mengerjakan proyek tersebut memiliki jadwal.

(3) Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Jadwal pelaksanaan proyek disepakati bersama, dan untuk pengerjaan proyek panggung hutan lestari, peserta didik menyepakati jadwalnya yaitu 1 jam pelajaran digunakan untuk membuat miniature serta kerangka panggung pelestarian hutan, sehingga pada jam pelajaran berikutnya peserta didik akan melanjutkan pekerjaannya mengenai

proses perangkaian panggung pelestraian hutan.

(4) Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru dengan memperhatikan peserta didik dalam mengerjakan proyek

Setelah jadwal pelaksanaan telah disepakati, peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok. Kelompok dibagi oleh guru dan peserta didik mendengarkan guru membacakan kelompok untuk menyelesaikan proyek tersebut. Peserta didik yang sudah mengetahui kelompoknya dipersilahkan untuk duduk bersama kelompoknya, selanjutnya segera menyelesaikan proyeknya dengan mengumpulkan alat dan bahan yang diperlukan dahulu dan kemudian berbagi kerja dalam membuat miniatur yang terdapat dalam pelestarian hutan tersebut dengan anggota kelompoknya. Peran guru dalam pelaksaan pengerjaan proyek yaitu memfasilitasi dan memonitoring peserta didik dalam bekerja dengan memperhatikan setiap peserta didik, apabila ada yang bermain-main dan tidak bekerja akan ditegur. Dalam pelaksanaan proyek, kelompok yang selalu menyelesaikan pekerjaannya pertama kali yaitu kelompok 2, dan yang paling terakhir menyelesaikannya yaitu kelompok 1.

(5) Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek

Penyusunan laporan dilakukan bersama-sama anggota kelompok dan dipresentasikan ke depan kelas perkelompoknya. Laporan yang dibuat sesuai dengan apa yang telah dibuat oleh kelompok tersebut. Namun dalam presentasi hasil proyek sebagian besar peserta didik yang tampil terlihat malu-malu karena mereka tidak dibiasakan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan sesuatu yang mereka kerjakan.

(6) Evaluasi proses dan hasil proyek

Evaluasi proses dan hasil proyek dilakukan setelah presentasi telah selesai, kelompok yang tampil bertanya jawab dengan kelompok lain mengenai hasil proyek yang mereka kerjakan. Apakah ada

yang salah atau sudah benar dan sama dengan penyajian proyek kelompok lain. Pada evaluasi hasil proyek, terdapat 1 kelompok yang benar dan 1 kelompok yang salah dalam pengerjaan. Kelompok yang salah yaitu dalam menempatkan kegiatan pelestarian yang tidak sesuai dengan lingkungna sekitar

b. Perlakuan pada Kelas Kontrol

Pembelajaran di kelas kontrol diterapkan menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran diawali dengan tanya jawab terkait pembelajaran tematik terpadu tema 4 subtema 1. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru meminta peserta didik membuka buku paketnya, dan bertanya jawab mengenai materi yang ada pada buku paket. Langkah selanjutnya yaitu guru menjelaskan materi pada pembelajaran yang juga dibagi menjadi dua, yakni pembelajaran pertama dan yang ketiga dari subtema 1 tersebut, yang terdiri dari mengenal sumber daya alam dan upaya pelestariannya, jenis-jenis pekerjaan dan menentukan unsur-unsur instrinsik pada sebuah cerita. Pembelajaran dikelas kontrol diajarkan oleh guru kelas sendiri, karena RPP yang digunakan peneliti merupakan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan konvensional membuat peserta didik bosan dan jenuh terhadap pembelajaran, karna mereka tidak diajak membuat suatu proyek yang memacu peserta didik untuk interaktif, aktif dan bekerja secara berkelompok. Hal tersebut membuat peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat pada saat guru menerangkan pelajaran, sebagian peserta didik sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan ada yang selalu minta izin keluar. Berbanding terbalik dengan kelas yang diajarkan menggunakan model *Project Based Learning*, yang mana peserta didiknya sangat antusias dalam belajar karena mereka aktif dalam kegiatan pembelajaran..

3. Pemberian *Posttest*

Untuk melihat pengaruh setelah diadakan perlakuan adalah dengan memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Soal yang diberikan untuk *posttest* dan *pretest* pada kelas eksperimen maupun kontrol sama. Soal *pretest* dan *posttest*berupa objektif dengan jumlah 15 soal. Hasil tes yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya berbedaan pemahaman konsep peserta didik pada materi yang ada pada Tema 4Berbagai Pekerjaan, Subtema 1 jenis-jenis pekerjaan, pembelajaran 1 dan 3di Kelas IV SD N 13 Batang Gasan pada kelas eksperimen menggunakan model *Project Based Learning* dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

Setelah dilakukan analisis data, diperoleh data di kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40. Dari kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 63,04 dan standar deviasi 14,51. Sedangkan kelas kontrol dengan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 30. Dari kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 39,56 dan standar deviasi 5,821. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi daripada peserta didik di kelas kontrol.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan uji t. bahwa $_{thitung}$ sebesar 24,10 dan t_{tabel} 0,68011 dengan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (24,10 > 0,68011), maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima atau H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan adanyan pengaruh positif model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di Kelas IV SD pada tema 4 " Berbagai Pekerjaan, Subtema 1 Jeis-Jenis Pekerjaan , pembelajaran 1 dan 3 di Kelas V SD N 13 Batang Gasan".

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan model *Project Based Learning* dan

Konvensional terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik. Dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 85 sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol adalah 71,9

Berdasarkan hasil analisis data didapat hasil thitung 8,29 dan Ttabel = 1,68830. Dengan thitung > ttabel yaitu (8,29 >1,68830) berarti H_a diterima. Hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *Konvensional*

REFERENSI

Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kntekstual (Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013, Kurikulum Tematik Integratife*. Jakarta: Prenamedia Group.

Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6.* Jakarta : Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Rakhmat, J. (2006). *Islam dan pluralisme: akhlak Quran menyikapi perbedaan*. Penerbit Serambi.

Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta